

Edisi Khusus Sejarah Lingkungan

Pengantar Redaksi

ABDUL WAHID

Isu perubahan iklim (*climate Change*) dewasa ini sudah menjadi wacana global, yang resonansinya bergaung melampaui batas geografis, negara-bangsa, ideologi, keyakinan, dan batasan-batasan primordial lainnya. Semua lembaga internasional menyerukan pentingnya upaya bersama dari penduduk dunia untuk menekan dan mengatasi beragam dampak dari perubahan iklim yang dimaksud. Salah satunya adalah peningkatan suhu permukaan dunia yang ditengarai semakin panas dari waktu ke waktu, yang merupakan akibat langsung dari meningkatnya jumlah emisi polusi udara yang dihasilkan industri dan penggunaan bahan bakar fosil. Sebagian orang menyebut fenomena tersebut sebagai ‘pemanasan global’ (*global warming*) yang belakangan secara sarkastik direvisi menjadi ‘pendidihan global’ (*global boiling*). Hal itu didasarkan pada fakta bahwa sepanjang tahun 2023 lalu misalnya, suhu rata-rata permukaan bumi meningkat hingga melampaui rekor menjadi lebih dari 40 derajat celsius. Peningkatan tersebut melampaui ambang batas yang disepakati para ilmuwan dan pemimpin negara di dunia, yaitu 1,5 Celcius.

Wacana global tersebut telah menjadi dorongan kuat bagi kalangan ilmuwan dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu untuk ikut memikirkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari perubahan iklim tersebut. Selain berkembang sebagai gerakan politik, ia juga menguat sebagai gerakan intelektual. Salah satu fokus utama dari wacana politik dan intelektual tersebut adalah bagaimana menciptakan kesadaran dan upaya kolektif untuk mengurangi eksploitasi alam secara berlebihan dan mengatasi kerusakan lingkungan yang mengancam keberlanjutan planet bumi dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Dalam konteks itulah, sejak tahun 1980an ‘*environmental turn*’ juga berkembang dan semakin menguat dalam kajian sejarah dan ilmu-ilmu humaniora lainnya, yang bertujuan melihat bagaimana perubahan dan kerusakan lingkungan terjadi akibat aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, kajian sejarah bisa memberikan kontribusi dan perspektif historis terhadap upaya memahami berbagai persoalan lingkungan hidup dewasa ini, serta usaha untuk mengatasinya.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, minat dan kajian tentang sejarah lingkungan di dan tentang Indonesia mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Meski

demikian, dibandingkan dengan kajian-kajian sejarah lainnya, kajian tentang sejarah lingkungan masih perlu terus didorong dan dikembangkan. Oleh karena itu, Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada melakukan berbagai kegiatan untuk turut mendorong perkembangan kajian sejarah lingkungan di Indonesia, mulai dari kursus singkat (*summercourse*), workshop, seminar, penelitian dan penerbitan. Selain mendorong perkembangan kajian sejarah lingkungan, sebagian kegiatan juga diarahkan untuk membangun komunikasi dan dialog antara sejarawan dengan aktivis lingkungan, sehingga kajian akademik kesejarahan bisa bersinergi dengan produksi informasi dan pengetahuan di lapangan yang dilakukan oleh para aktivis lingkungan. Selain itu, melalui dialog tersebut Departemen Sejarah juga berupaya menyaring informasi dan aspirasi tentang kebutuhan para aktivis lingkungan terhadap informasi dan kajian kesejarahan.

Didorong oleh semangat tersebut, Lembaran Sejarah edisi Vol. 19, No. 2, 2023 ini menyajikan edisi khusus tentang sejarah lingkungan. Edisi ini berisi lima karya original dari sejarawan-sejarawan muda Indonesia tentang sejumlah isu lingkungan sejak masa kolonial hingga kemerdekaan. Di antaranya adalah tentang pengaruh perkembangan ilmu geologi dalam pertambangan minyak di Pesisir Timur Sumatera, tentang pemanfaatan ekosistem mangrove dan perubahan lingkungan pesisir Pulau Bawean, tentang perdagangan dan eksploitasi kayu eboni di Sulawesi Tengah, tentang pengaruh ideologi gerakan konservasi global di Indonesia, dan tentang dampak limbah industri pengolahan ikan di Muncar Banyuwangi. Edisi ini juga dilengkapi dengan sebuah resensi film dokumenter berjudul *Our Mother's Land*, yang menyajikan kisah tentang perjuangan perempuan Indonesia dalam menyelamatkan lingkungan. Kami berharap edisi khusus ini bisa memberikan kontribusi bagi pengayaan kajian sejarah lingkungan Indonesia, dan menjadi pendorong bagi perkembangan lebih lanjut kajian sejarah lingkungan di Indonesia.